BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu mencakup seluruh perusahaan non-keuangan yang *listing* pada BEI sejak tahun 2015-2017. Sampel yang diambil berdasarkan kriteria yang telah di tentukan. Obyek penelitian mengambil perusahaan non-keuangan agar hasil yang dapat digeneralisasikan untuk perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Jenis data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang dapat diperoleh dari berbagai sumber, sehingga peneliti tidak perlu terjun langsung ke perusahaan untuk memperoleh laporan tahunan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka.

C. Teknik pengambilan sampel

Teknik yang dilakukan untuk pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017
2. Perusahaan non-keuangan yang menerbitkan Laporan Tahunan secara rutin dari tahun 2015-2017
3. Perusahaan non-keuangan dengan pajak penghasilan positif antara tahun 2015-2017
4. Perusahaan yang menjadi sampel tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan tahun 2015-2017.

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data yang berupa laporan keuangan dan *annual report* perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 yang memuat transaksi-transaksi keuangan dalam perusahaan. Data diambil dari pojok BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan dapat juga diakses di website *www.idx.co.id.*

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

a). Penghindaran Pajak

Untuk menghitung besarnya penghindaran pajak menggunakan rasio *Effective Tax Rates* (ETR) sebagai alat ukurnya. *Effective Tax Rates* (ETR) merupakan perbandingan

antara beban pajak terhadap laba sebelum pajak. Beban pajak perusahaan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan (Prayogo, 2015).

Pengukuran ini digunakan karena dapat menggambarkan aktivitas penghindaran pajak. Apabila semakin tinggi tingkat presentase ETR yaitu mendekati tarif penghasilan badan 25% menggambarkan semakin rendah tingkat penghindaran pajak dan apabila semakin rendah tingkat ETR menggambarkan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan (Dewinta dan Putu, 2016).

$$ETR : \frac{beban\ pajak\ penghasilan}{pendapata\ sebelum\ pajak} \text{ x } 100\%$$

2. Variabel Independen

a) Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan menggambarkan besarnya beda waktu yang telah dikalikan dengan tarif pajak marginal. Perbedaan waktu disebabkan karena kebijakan akrual tertentu yang telah diterapkan sehingga terdapat perbedaan pengakuan biaya antara akuntansi dengan pajak, yaitu kapan suatu transaksi diakui dalam laporan laba rugi baik dari segi komersial maupun fiskal (Hakim dan Praptoyo, 2015).

$$\text{DTE} = \frac{Beban\ Pajak\ Tangguhan}{Total\ Aset\ t-1}$$

b) *Capital Intensity*

Capital intensity menggambarkan besarnya kekayaan perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Perusahaan melakukan investasi aset tetap dengan tujuan untuk melakukan penghindaran pajak agar ETR perusahaan rendah. Perusahaan dapat memanfaatkan beban penyusutan dari aset yang secara langsung dapat mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar untuk perhitungan pajak perusahaan (Adisamartha dkk, 2015).

$$CAP = \frac{\text{Total aset tetap bersih}}{\text{total aset}}$$

c) Koneksi Politik

Untuk mengukur variabel koneksi politik menggunakan variabel *dummy* yaitu variabel buatan yang dibuat untuk mengkuantifikasikan data kualitatif dengan memberi kode 0 (nol) atau 1 (satu). Variabel koneksi politik diukur dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang pemegang saham merupakan salah satu pimpinan seperti Presiden, Wakil Presiden, CEO, Ketua atau Sekretaris yang menjabat sebagai anggota legislatif, menteri atau orang yang mempunyai hubungan dekat dengan partai politik. Nilai 0 diberikan apabila pemegang saham bukan pimpinan seperti Presiden, Wakil Presiden, CEO, Ketua atau Sekretaris yang menjabat sebagai anggota legislatif, menteri atau orang yang mempunyai hubungan dekat dengan partai politik (Utama, 2007).

d) Karakter eksekutif

Karakter eksekutif adalah karakter pemimpin perusahaan yang terdiri dari *risk taker* dan *risk averse*. Karakter eksekutif diukur menggunakan risiko yang dimiliki oleh perusahaan yaitu penyimpangan dari laba perusahaan. Risiko perusahaan diukur menggunakan standar deviasi EBITDA (*Earning Before Income Tax, Depreciation, and Amortization*) dibagi total aktiva perusahaan. Besar kecilnya risiko perusahaan menggambarkan apakah eksekutif perusahaaan termasuk dalam kategori *risk taker* atau *risk averse.* Semakin besar risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah *risk taker* dan apabila semakin kecil risiko perusahaan maka menunjukkan eksekutif perusahaan adalah *risk averse* (Paligrova, 2010).

Risiko = EBITDA / Total Aktiva

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan alat uji yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2013).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh data variabel terdistribusi dengan normal. Apabila data dai setiap variabel adalah >0,05, maka data terdistribusi dengan normal dan apabila nilai signifikansi <0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Sminov.

b. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada pengamatan dengan pengamatan lain di dalam model regresi. Uji autokorelasi diuji dengan menggunakan uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka H0 (hipotesis nol) ditolak, yang berarti terdapat autokolerasi.
- Jika d terletak antara dU dan (4-dU), maka H0 (hipotesis nol) diterima, yang berarti tidak ada autokolerasi.
- Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

c. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (indepenen). Apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikoliearitas di antara variabel independen, dan sebaliknya apabila nilai VIF seluruhnya > 10, sehingga asumsi model tersebut

mengandung multikolinearitas antar variabel independen. Apabila nilai Tollerance < 0,10, maka dikatakan terjadi multikolinearitas dan apabila nilai Tollerance > 0,10 maka dikatakan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

d. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika nilai residual variabel independen >0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, apablla nilai signifikansi <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi gejala heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Data

a) Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:
Y = Tax Avoidance
α = Nilai intersep konstanta
β1-β4 = Koefisien regresi variabel independen
X_1 = beban pajak tangguhan
X_2 = capital intensity
X_3 = koneksi politik
X_4 = karakter eksekutif
e = Variabel diluar model (error)

2. Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinan (R^2) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.Uji ini dilakukan untuk melihat nilai R^2. Besaran nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara adalah nol sampai satu. Apabila nilai R^2 mendekati nol maka variabel dependen akan dijelaskan variabel independen secara terbatas. Sedangkan, apabila nilai R^2 mendekati satu maka variabel dependen dijelaskan variabel independen dengan informasi yang diperlukan (Rahmawati dkk., 2015).

b) Uji F

Digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap varibel dependen secara simultan dan untuk menguji kelayakan model Good of Fit. Uji F dilakukan pada tingkat signifikansi (α) = 0,05. Apabila Fhitung < Ftabel variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan apabila Fhitung > Ftabel variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan probabilitas, hipotesis akan diterima jika nilai probabilitasnya <0,05 (α).

c) Uji t (Parsial)

Digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t dilakukan

pada tingkat signifikansi (α) = 0,05. Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi > 0,05 dan koefisien regresi berlawanan arah dengan hipotesis, maka hipotesis alternatif tidak terdukung.
- Jika nilai signifikansi < 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka hipotesis alternatif terdukung.